

PERSPEKTIF GURU DI SEKOLAH INDONESIA JEDDAH TERHADAP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Nurul Hidayati Rofi'ah¹, Nelly Setiawati², Nur Robiah Nofikusumawati Peni^{3*}, Muhammad Kunta Biddinika⁴, Dewi Ani Subekti¹, Eka Kevin Alghiffari³, Fitriah⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan Jalan Ki Ageng Pemanahan No. 19 Sorosutan Yogyakarta 55164

²Indonesian School Jeddah (Sekolah Indonesia Jeddah) 5421 Al Zalaq, 5421, AR Rihab District, 7155, Jeddah 23343, Arab Saudi

³Magister Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan Jl. Pramuka No.42, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161

⁴Informatika, Universitas Ahmad Dahlan Jalan Ahmad Yani (Ringroad Selatan) Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta 55166

* nur.peni@mpmat.uad.ac.id

Abstract

This community activity aims to improve the understanding and skills of teachers at Jeddah Indonesia Schools related to the implementation of differentiated learning strategies in the classroom. The study gathers data through a questionnaire distributed to the 37 teachers across various grade levels and subjects at school Indonesia in Jeddah related to differentiated learning. The result analysis is based on key themes, such as teachers' understanding of Differentiated Learning and student's learning styles, challenges encountered toward the assessment, perceptions of its effectiveness in meeting students' diverse learning needs, and the usage of learning technology facilitating differentiated learning. The findings provide valuable insights into the practical application of Differentiated Learning in the Indonesian Jeddah School, shedding light on the alignment of teacher beliefs and classroom practices. The study contributes to the growing body of research on educational practices in international contexts and offers recommendations for enhancing the integration of Differentiated Learning approaches. Understanding teacher perspectives on Differentiated Learning is crucial for fostering more inclusive and effective pedagogical methods that cater to the diverse needs of students in culturally diverse settings like the Indonesian Jeddah School.

Keywords: *differentiated learning; diverse student needs; Indonesian Jeddah school; teacher perspectives*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru di Sekolah Jeddah Indonesia terkait dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Studi ini mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 37 guru di berbagai tingkatan kelas dan mata pelajaran di sekolah Indonesia di Jeddah terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi. Analisis hasil didasarkan pada tema-tema utama, seperti pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan gaya belajar siswa, tantangan yang dihadapi dalam penilaian, dan persepsi keefektifan penggunaannya dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, serta penggunaan teknologi yang memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan berharga ke dalam aplikasi praktis Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Jeddah Indonesia, menyoroti keselarasan keyakinan guru dan praktik kelas. Studi ini berkontribusi pada pertumbuhan penelitian tentang praktik pendidikan dalam konteks internasional dan menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan integrasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pemahaman perspektif guru tentang pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk mengembangkan metode pedagogis yang lebih inklusif dan efektif yang memenuhi beragam kebutuhan siswa dalam lingkungan yang beragam budaya inklusif dan efektif yang memenuhi beragam kebutuhan siswa dalam lingkungan yang beragam budaya seperti Sekolah Jeddah Indonesia

Kata Kunci: *pembelajaran berdiferensiasi; perspektif guru; sekolah Indonesia jeddah; siswa berkebutuhan khusus*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka (Wahyuningsari, dkk., 2022; Aprima & Sari, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan untuk menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk belajar sepanjang hayat (Tomlinson & McTighe, 2006). Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, karena dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Tomlinson, 2014; Faiz, dkk., 2022).

Beberapa Sekolah Indonesia di luar negeri mulai menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya sekolah Indonesia Jeddah di Arab Saudi. Meskipun sekolah tersebut berada di luar negeri namun untuk penerapannya masih mengacu pada kurikulum yang berlaku di Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan mengembangkan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa secara mandiri (Ferlianti, dkk., 2022). Materi pembelajaran dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, atau audio (Manggalastawa, 2023; Kustiawati dkk., 2022). Guru dapat memberikan pilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif (Yani, dkk., 2023). Selain itu, dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan strategi pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau penugasan individu (Handiyani & Muhtar, 2022). Guru juga dapat memberikan tugas yang berbeda-beda untuk setiap siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran berdiferensiasi (Buabeng-Andoh, 2012; Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010; Sang, dkk., 2010). Guru dapat menggunakan media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran atau aplikasi pembelajaran, untuk memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi (Davies, dkk., 2012; Pelgum, 2001). Teknologi digital juga dapat memudahkan guru dalam memberikan umpan balik dan evaluasi kepada siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa untuk memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sari & Anggraini, 2022; Gusteti & Neviyarni, 2022). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Adapun permasalahan yang dialami Sekolah Indonesia Jeddah berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa secara individual di mana tidak semua guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Hal ini dikarenakan banyak guru yang belum memahami atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga, mereka mungkin tidak menyadari pentingnya menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Kurangnya penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga menjadi salah satu tantangan guru untuk mewujudkan strategi yang tepat untuk setiap siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perspektif guru di Sekolah Indonesia dalam memandang dan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra sekolah Indonesia Jeddah. Pemberian pelatihan tentang analisis kebutuhan terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Analisis kebutuhan ini digunakan sebagai pijakan awal pemilihan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat di Sekolah Indonesia Mekah. Selain itu kegiatan workshop tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran berdiferensiasi juga dilakukan untuk memberi gambaran bagi guru terkait penggunaannya dalam merancang pembelajaran. Pemberian pelatihan bertujuan untuk mengajarkan cara memanfaatkan teknologi digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan efisien bagi siswa dengan berbagai kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Peserta workshop akan belajar tentang teknologi digital seperti aplikasi dan platform pembelajaran online, video pembelajaran, gamifikasi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pedagogis yang semakin penting dalam dunia pendidikan modern. Perkembangan konsep pembelajaran berdiferensiasi pada awal 2010-an masih dalam tahap perkembangan yang pesat. Namun, dalam dekade terakhir, konsep ini telah menjadi lebih mapan dan mendapatkan pengakuan yang lebih luas. Guru dan peneliti pendidikan semakin menyadari pentingnya mengakomodasi perbedaan individu dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan teknologi pendidikan telah berperan besar dalam perkembangan pembelajaran berdiferensiasi. Perangkat lunak pembelajaran berbasis teknologi, platform pembelajaran daring, dan alat analitik membantu guru mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan lebih baik dan menyediakan konten yang disesuaikan.

Manfaat pembelajaran berdiferensiasi dalam dekade terakhir telah menyoroti berbagai hal mencakup: peningkatan hasil belajar yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pencapaian siswa dan hasil belajar mereka dalam berbagai subjek (Tomlinson, 2014). Pendekatan ini juga telah terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Subban, 2006; Subban & Round, 2015). Pembelajaran berdiferensiasi dapat mempromosikan pengembangan kemampuan sosial siswa, seperti kerja tim dan komunikasi (Fogarty & Pete, 2009). Strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah dikembangkan dengan lebih efektif, misal terkait penilaian awal di mana guru menggunakan penilaian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, memahami tingkat kemampuan mereka, minat mereka, dan gaya belajar yang paling cocok bagi mereka (Hattie & Timperley, 2007). Guru pun telah mengadopsi kurikulum yang lebih fleksibel yang memungkinkan penyesuaian materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Tomlinson, 2014). Penggunaan kelompok kerja fleksibel juga memungkinkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk belajar bersama dan memberi dukungan satu sama lain (Hodges dkk., 2020). Perkembangan teknologi telah memungkinkan guru untuk menggunakan alat dan sumber daya online yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa (Roblyer dkk., 2010).

Adapun dampak dari pembelajaran ini terlihat dalam peningkatan hasil akademik siswa. Dalam penelitian Hattie (2012) menunjukkan bahwa, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berdiferensiasi cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pendekatan instruksi yang seragam. Siswa yang mengalami

pembelajaran berdiferensiasi cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran mereka dan mengembangkan kemandirian yang lebih tinggi dalam proses belajar (Tomlinson, 2005). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah membantu mengurangi ketidaksetaraan dalam pendidikan, dengan memberikan peluang yang lebih adil bagi semua siswa untuk berhasil (Ria & Kurniati, 2023).

Dalam perkembangan terakhir, telah ada pengakuan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang berkaitan dengan pelatihan guru. Guru memerlukan pelatihan yang memadai untuk memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif (Herwina, 2021; Yati, dkk., 2023). Di beberapa kasus, sumber daya terbatas, termasuk teknologi dan materi, dapat menjadi hambatan untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2005). Pengembangan penilaian yang memadai untuk mengukur hasil pembelajaran berdiferensiasi masih merupakan tantangan (Tomlinson, 2014). Meskipun masih ada tantangan dalam implementasinya, manfaatnya yang terbukti dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengurangi ketidaksetaraan menjadikannya topik penting dalam dunia pendidikan saat ini. Pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan landasan untuk perubahan positif dalam proses pendidikan.

Kegiatan pelatihan ini terkait dengan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip Mata Kuliah Berbasis Kompetensi (MBKM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam pendidikan. MBKM mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kompetensi atau keterampilan siswa, bukan hanya pada pemberian informasi atau pengetahuan semata. Dalam konteks pelatihan guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, MBKM dapat membantu guru untuk memahami betapa pentingnya mengembangkan keterampilan dalam memberikan layanan pendidikan inklusif yang memadai.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara daring lewat zoom dan luring di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi. Kegiatan dilaksanakan selama tiga kali yaitu pada tanggal 19 Juni dan 8 Juli 2023 secara daring, serta 30 Agustus 2023 secara luring.

Peserta Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh 37 orang guru di berbagai tingkatan kelas dan mata pelajaran di sekolah Indonesia di Jeddah. Kegiatan dilakukan oleh Tim pengabdian Universitas Ahmad Dahlan yang terdiri dari satu orang dosen S1 Program Studi Sekolah Dasar, satu orang dosen Magister Pendidikan Matematika, dan satu orang dosen S2 Informatika. Dalam kegiatan ini juga melibatkan tiga orang mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, dengan masing-masing mahasiswa berasal dari Program Studi Sekolah Dasar, Magister Pendidikan Matematika dan Informatika yang membantu kelancaran kegiatan pengabdian.

Metode Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk: penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama guru mengikuti kegiatan sosialisasi dalam penjelasan terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi, aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi, serta pengenalan LMS UAD di mana para guru dapat mengakses modul yang telah disiapkan tim pengabdian.
- b. Pada pertemuan kedua, para guru diberi pelatihan dan pendampingan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Pada pertemuan ketiga, para guru mendapatkan pendampingan praktik mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi.

Pada artikel ini, tim menginvestigasi perspektif guru dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 37 guru di berbagai tingkatan kelas dan mata pelajaran di sekolah Indonesia di Jeddah terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi. Analisis hasil didasarkan pada tema-tema utama, seperti pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan gaya belajar siswa, tantangan yang dihadapi dalam penilaian, dan persepsi keefektifan penggunaannya dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, serta penggunaan teknologi yang memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi.

Pada tahap evaluasi data dari hasil angket yang didistribusikan dan didasarkan pada tema dianalisis dengan melihat hasil *mean score* saat pelatihan dengan menggunakan klasifikasi kriteria milik Widoyoko (2018).

Tabel 1. Klasifikasi kriteria penskoran

No	Skor	Kriteria
1	$\bar{x} > \bar{x}_i + 1,5SB_i$	Sangat Baik
2	$\bar{x}_i + 0,9SB_i < \bar{x} \leq \bar{x}_i + 1,5SB_i$	Baik
3	$\bar{x}_i - 0,9SB_i < \bar{x} \leq \bar{x}_i + 0,9SB_i$	Cukup
4	$\bar{x}_i - 1,5SB_i < \bar{x} \leq \bar{x}_i - 0,9SB_i$	Kurang
5	$\bar{x} \leq \bar{x}_i - 1,5SB_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata skor angket oleh para guru

\bar{x}_i : rata-rata skor ideal, dengan rumus hitungannya adalah

$$= \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (4 + 1) = 2,5$$

SB_i : simpangan baku ideal, dengan rumus hitungannya adalah

$$= \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (4 - 1) = 0,5$$

Berdasarkan data tersebut, Tabel 2 dapat disusun sebagai berikut,

Tabel 2. Klasifikasi kriteria penskoran setelah dimasukkan data

No	Skor	Kriteria
1	$\bar{x} > 3,25$	Sangat Baik
2	$2,95 < \bar{x} \leq 3,25$	Baik

3	$2,05 < \bar{x} \leq 2,95$	Cukup
4	$1,75 < \bar{x} \leq 2,05$	Kurang
5	$\bar{x} \leq 1,75$	Sangat Kurang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

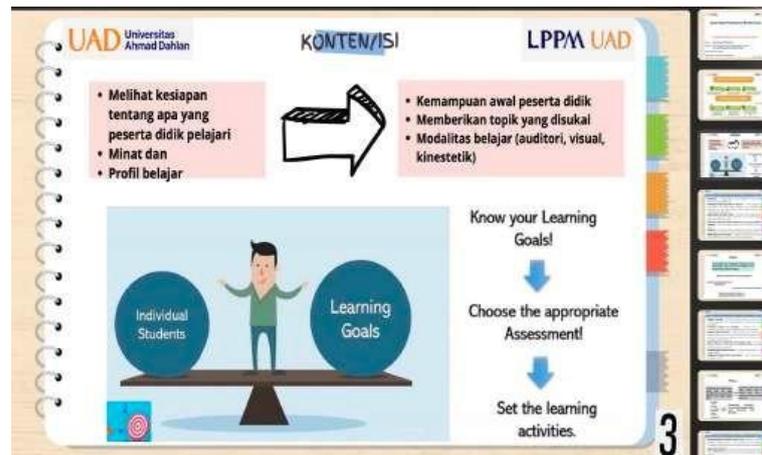
Solusi yang dilakukan mengacu kepada butir analisis situasi yang ada di sekolah Indonesia Jeddah, maka ditentukan prioritas masalah yang disepakati untuk diselesaikan antara tim pelaksana dengan mitra. Prioritas permasalahan mitra diuraikan sebagai berikut.

1. Pemberian pelatihan tentang analisis kebutuhan terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Analisis kebutuhan ini digunakan sebagai pijakan awal pemilihan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat di Sekolah Indonesia Mekah. **Luaran:** Peta analisis kebutuhan pembelajaran sebagai pijakan pengambilan keputusan penentuan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi.



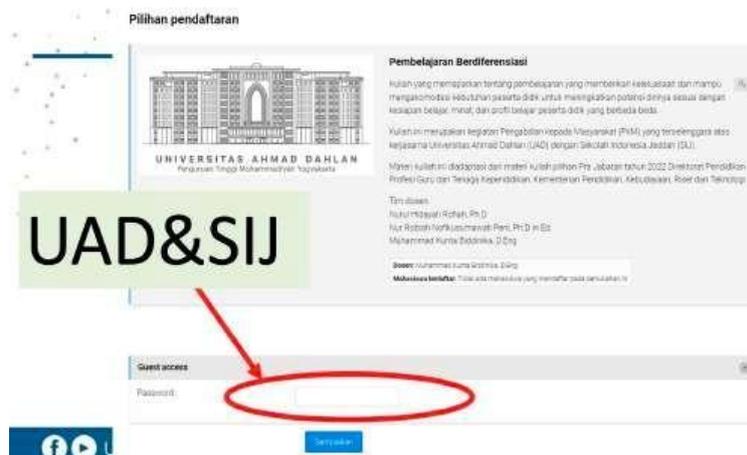
Gambar 1. Pemaparan materi konsep pembelajaran berdiferensiasi

2. Pelatihan tentang perancangan perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, *assessment* pembelajaran yang berdiferensiasi. Tujuan dari pelatihan ini adalah penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. **Luaran:** Kuatnya pengetahuan dan wawasan guru tentang ragam dan karakteristik pembelajaran berbasis digital dan cara membuat dan menerapkan implementasi digital pada kurikulum merdeka belajar yang digunakan dalam pembelajaran di SD



Gambar 2. Pemaparan materi aspek pembelajaran berdiferensiasi

3. Workshop tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pemberian pelatihan bertujuan untuk mengajarkan cara memanfaatkan teknologi digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan efisien bagi siswa dengan berbagai kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Peserta workshop akan belajar tentang teknologi digital seperti aplikasi dan platform pembelajaran online, video pembelajaran, gamifikasi, dan lain sebagainya. **Luaran:** perangkat pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar.
4. Pendampingan implementasi perangkat pembelajaran berdasarkan rancangan yang dibuat. **Luaran:** Implementasi perangkat pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 3. Pengenalan LMS UAD

5. Monitoring dan evaluasi implementasi perangkat pembelajaran. Tujuan workshop ini adalah untuk mendiskusikan hambatan dan tantangan yang dihadapi memastikan aktifitas implementasi perangkat pembelajaran berjalan dengan baik, serta proses penyusunan perbaikan dalam perangkat pembelajaran yang telah disusun. **Luaran:** Menghasilkan perangkat dan media pembelajaran yang telah dipraktikkan untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi saat melaksanakan kegiatan terdapat tiga pertemuan dalam pelatihan serta pendampingan baik secara daring maupun luring. Pada pertemuan pertama guru mengikuti kegiatan sosialisasi dalam penjelasan terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi, aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi, serta pengenalan Learning Management System (LMS) Universitas Ahmad Dahlan di mana para guru dapat mengakses modul yang telah disiapkan tim pengabdian secara daring.

Dalam pertemuan ini, terlihat minat partisipasi yang besar di mana seluruh guru yang dijadwalkan dapat hadir dalam kegiatan ini. Pada akhir dari pertemuan ini para guru diminta untuk dapat mengisi angket yang disebarkan berkaitan pengetahuan mereka terkait pembelajaran berdiferensiasi, gaya belajar maupun penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket pada pertemuan pertama terdapat tiga tema besar dalam pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi, gaya belajar siswa, serta teknologi dalam pembelajaran. Terdapat 7 pertanyaan dalam angket yang berkaitan dengan pengetahuan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi.

- (1) Apakah Anda memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi?
- (2) Seberapa sering Anda menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas?
- (3) Sejauh mana Anda menguasai teknik dan alat yang diperlukan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi?
- (4) Seberapa efektif menurut Anda pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa?
- (5) Seberapa sering Anda mengadakan evaluasi dan penilaian yang berbeda untuk setiap siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka?
- (6) Sejauh mana Anda merasa berhasil dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas?
- (7) Apakah Anda merasa perlu mendapatkan lebih banyak pelatihan dan pembinaan terkait penilaian yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi?

Dari hasil angket pertanyaan ini dengan menggunakan tabel 2 klasifikasi kriteria penskoran, diperoleh *mean score* 2,590 dengan kategori **cukup**. Untuk butir pertanyaan nomor 3 terkait penguasaan teknik dan alat instrumen dalam pengimplementasian mendapatkan skor rata-rata terendah berkisar 2,216. Di samping itu, butir pertanyaan nomor 7 terkait kebutuhan guru terhadap pelatihan dan pembinaan dalam pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan skor tertinggi dengan rerata 3,405. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat membutuhkan bantuan berupa pelatihan dan pendampingan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi guna mendukung kurikulum merdeka. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatih sangat membantu guru dalam memahami kurikulum terbaru yang mengedepankan kebebasan guru dalam berkreasi dan berinovasi untuk memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda (Ria & Kurniati, 2023).

Adapun butir angket yang berkaitan dengan pengetahuan guru terkait gaya belajar siswa ada 4 yaitu:

- (8) Apakah Anda memiliki pemahaman yang baik tentang konsep gaya belajar siswa?

- (9) Seberapa sering Anda menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengajar untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam?
- (10) Apakah Anda dapat mengidentifikasi gaya belajar utama setiap siswa di kelas Anda?
- (11) Se jauh mana Anda menguasai strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa?

Dari hasil angket pertanyaan ini diperoleh *mean score* 2,581 dengan kategori **cukup**. Untuk butir pertanyaan nomor 11 terkait penguasaan strategi pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan gaya belajar siswa mendapatkan skor rata-rata terendah berkisar 2,459. Di samping itu, butir pertanyaan nomor 10 terkait kemampuan guru dalam mengidentifikasi gaya belajar siswanya mendapatkan skor tertinggi dengan rerata 2,783. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah paham dengan karakter belajar siswa, namun masih butuh bantuan dalam menentukan strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sejalan dengan Herwina (2021) yang menyatakan bahwa penentuan strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.

Terdapat 4 pertanyaan dalam angket yang berkaitan dengan pengetahuan guru terkait teknologi dalam pembelajaran.

- (12) Seberapa sering Anda menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diferensiasi di dalam kelas?
- (13) Seberapa sering Anda menggunakan aplikasi atau perangkat lunak khusus untuk memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa?
- (14) Seberapa efektif menurut Anda penggunaan teknologi dalam memfasilitasi pembelajaran diferensiasi?
- (15) Seberapa siap Anda untuk mengadopsi teknologi baru yang berkaitan dengan pembelajaran diferensiasi dalam pengajaran Anda?

Dari hasil angket pertanyaan ini diperoleh *mean score* 2,898 dengan kategori **cukup**. Untuk butir pertanyaan nomor 13 terkait penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mendapatkan skor rata-rata terendah berkisar 2,621. Di samping itu, butir pertanyaan nomor 15 terkait kesiapan guru dalam menggunakan teknologi baru dalam pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan skor tertinggi dengan rerata 3,270. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat siap dalam mengadopsi berbagai macam jenis teknologi dalam pembelajaran, namun masih membutuhkan bantuan dalam menentukan teknologi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada pertemuan selanjutnya, para guru diberi pelatihan dan pendampingan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada hasil angket dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para guru. Kegiatan pertemuan kedua dilaksanakan secara luring, di mana tim pengabdian diberi kesempatan untuk mengobservasi pembelajaran di kelas secara langsung (Gambar 4).



Gambar 4. Observasi kelas

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim memberikan *feedback* dan pelatihan serta pendampingan secara luring kepada para guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi (Gambar 5).



Gambar 5. Guru merancang pembelajaran berdiferensiasi

Pertemuan selanjutnya para guru mulai merancang komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan hasil dari diskusi pada pertemuan sebelumnya.

Perubahan

Konten	Proses	Produk	Lingkungan belajar
Disesuaikan dengan Kerja kelompok (proyek kolaborasi)	1. Guru memberikan apersepsi berupa video pembelajaran pembuatan 2. Kertudien guru memberikan pertanyaaan instruksi y/ membuat proyek. 3. Presentasi semua pelajaran ↳ Tematik ↳ B. Inggris ↳ B. Arab.	Proyek: Alat transportasi	Mudahan, Dapat meningkatkan motivasi dalam belajar

Gambar 6. Hasil diskusi rancangan sementara

Dalam kegiatan pemaparan hasil diskusi para guru mendapatkan apresiasi hasil yang memuaskan. Para guru juga mendapatkan banyak masukan serta saran dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 7. Kegiatan luring pengabdian di Sekolah Indonesia Jeddah

5. KESIMPULAN (Conclusions)

Para guru di Sekolah Indonesia Jeddah memiliki pandangan penting bahwa instrumen penilaian, penguasaan strategi dan pemanfaatan teknologi yang disesuaikan gaya belajar siswa juga menjadi poin penting dalam pembelajaran berdiferensiasi di mana mereka masih dalam kategori cukup saat sebelum dilaksanakan pelatihan dan pendampingan. Namun setelah pertemuan ketiga para guru mendapatkan kemajuan dalam merancang strategi, membuat instrumen penilaian beserta teknologi apa yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan siswa dengan memperhatikan 4 kata kunci dari pembelajaran berdiferensiasi yakni konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Pembahasan selanjutnya dari kegiatan pengabdian dapat dilanjutkan dengan menganalisis hasil dari instrumen dan perangkat

pembelajaran yang telah dibuat oleh para guru dan mengeksplor lebih dalam tantangan baru para guru selama berproses menyusun pembelajaran berdiferensiasi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada:

- a. Universitas Ahmad Dahlan selaku pemberi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- b. Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi selaku mitra kegiatan
- c. Seluruh guru Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi
- d. Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan yang membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini.
- e. Seluruh pihak terkait yang telah membantu kelancaran kegiatan ini

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Buabeng-Andoh, C. (2012). Factors influencing teachers's adoption and integration of information and communication technology into teaching: A review of the literature. *International Journal of Education and Development using ICT*, 8(1).
- Davies, R. S., Dean, D. L., & Ball, N. (2013). Flipping the classroom and instructional technology integration in a college-level information systems spreadsheet course. *Educational Technology Research and Development*, 61, 563-580.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). Teacher technology change: How knowledge, confidence, beliefs, and culture intersect. *Journal of research on Technology in Education*, 42(3), 255-284.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Fogarty, R. J., & Pete, B. M. (2009). *How to integrate the curricula*. Corwin Press.
- Ferlianti, S., Mu'iz, M. S., & Chandra, D. T. (2022). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dengan Metode Blended Learning's Station Rotation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tekanan Hidrostatik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(03), 266-272.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.

- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. London: Routledge.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77, 81-112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35 (2), 175-182
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *EDUCAUSE Review*, 3.
- Kustiawati, D., Kurnianto, D. A., Ulya, G. N., & Rahmadani, G. (2022). Penerapan Konsep Diferensial Dalam Elastisitas Permintaan Terhadap Strategi Promosi Dan Harga Jual Melalui E-Commerce. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(1), 211-222.
- Mangalastawa, M. (2023). Analysis of Differentiated Learning in Mathematics Lessons for The Independent Curriculum in Elementary School. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 34-40.
- Pelgrum, W. J. (2001). Obstacles to the integration of ICT in education: results from a worldwide educational assessment. *Computers & education*, 37(2), 163-178.
- Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). Pelatihan pembelajaran Berdiferensiasi bagi guru-guru SMPN 4 Demak. *Jurnal Awam*, 3(1), 13-18.
- Roblyer, M.D., McDaniel, M., Webb, M., Herman, J., & Witty, J.V. (2010). Findings on Facebook in higher education: A comparison of college faculty and student uses and perceptions of social networking sites. *Internet and Higher Education*, 13, 134-140.
- Sang, G., Valcke, M., Van Braak, J., & Tondeur, J. (2010). Student teachers' thinking processes and ICT integration: Predictors of prospective teaching behaviors with educational technology. *Computers & Education*, 54(1), 103-112.
- Sari, R. N., & Angraini, T. R. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Multimedia Interaktif Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *PENDAR: Jurnal Pengajaran dan Riset*, 2(2), 139-146.
- Subban, P. (2006). Differentiated instruction: A research basis. *International Education Journal*, 7, 935-947. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ854351>.
- Subban, P., & Round, P. (2015). Differentiated Instruction at Work. Reinforcing the art of classroom observation through the creation of a checklist for beginning and pre-

service teachers. *Australian Journal of Teacher Education*. 40. 10.14221/ajte.2015v40n5.7.

Tomlinson, C. A. (2005). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

Tomlinson, C. A., & McTighe, J. (2006). *Integrating differentiated instruction & understanding by design: Connecting content and kids*. ASCD.

Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535.

Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241-250.

Yati, Y., Minsih., Fauziati, E., & Hidayati, Y. M. (2023). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan modelitas belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 726-735